BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia, salah satunya adalah menentukan eksitensi dan perkembangan daya fikir sesorang. Hal ini pendidikan termasuk dalam proses melestarikan, mengalihkan serta mentranformasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam segala aspek.[2] Sekolah/Madrasah merupakan salah satu wadah dalam pendidikan yang terbentuk dalam satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, Madrsah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrsah Aliyah Kejuruan, Sekolah Luar Biasa dan satuan pendidikan lainya yang sederajat.

Sesuai dengan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memeiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilanya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan lembaga

[2] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.
[3] Wina Sunjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 2

pendidikan selalu berupaya memeberikan layanan pendidikan dengan baik kepada masyarakat. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu proses dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dilakukan dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian kelayakan sekolah yang memeiliki SK Mendiknas 087/U/2002 tentang pedoman akreditasi sekolah, yang bertujuan untuk memeperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan sekolah dalam menyelengarakan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk predikat dan status sekolah guna dapat meningkatakan mutu pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 60 menjelaskan bahwa "Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang pendidikan". Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator yang telah ditentukan dengan berbasis fakta. Adapun pengamatan dan penilaian tersebut dilakukan oleh asesor sesuai dengan realitas dan tanpa adanya manipulasi.[4]

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah dan madrasah sebagai bagian dari keseluruhan upaya penjaminan mutu Pendidikan. Karena itu, proses evaluasi terhadap berbagai aspek

[4] Jamal Ma"mur Asmani, *Tips Praktis Memebangun Dan Mengolah Adminitrasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 184.

penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu dan memberdayakan sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.[5]

Akreditasi juga mempunyai arti sebuah proses penilaian atas kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang bertigas dalam akreditasi. Hasil dari penilaian tersebut dijadikan dasar untuk memelihara serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.

Pemerintah membentuk lembaga yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) sesuai dengan peraturan Mendiknas Nomor 29 tahun 2005 bertugas untuk mengevaluasi dan menetapkan kelayakan suatu mutu pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.[6] Menurut Permendikbud Nomor 59 tahun 2012, menjelaskan bahwa Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN S/M) merupakan sebuah lembaga atau badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program atau satuan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan tingkat dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dari jumlah 55.717 sekolah dan madrasah yang diakreditasi, ada sebanyak 20.226 (36.3%) yang merupakan sasaran baru dan 35.491 (63,7%)

[5] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020*, 7.
[6] Kementrian Pendidikan Nasional RI, *Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah-*

merupakan hasil dari sekolah yang sudah diakreditasi. Dari jumlah tersebut menurut jenjang pendidikan dasar (SD/MI) Terdapat 77.8% yang diakreditasi dengan rincian senagai berikut;[7]

Sasaran	SD	MI
Baru	7.885	2.329
Reakreditasi	22.796	4.771
Jumlah	30.681	7.100
Persentase	55.1%	12.7%

Tabel 1. 1 Jumlah Perbandingan Akreditasi Sekolah Dasar

Dari tabel diatas jelas bahwa dalam pengakreditasian di sekolah tingkat dasar mengalami kenaikan. Banyaknya sekolah yang sudah diakui kualitasnya, mempermudah masyarakat untuk memilih sekolah yang dikehendakinya. Pada tahun 2021 BAN-S/M telah menetapkan kuota sebanyak 10.449 sekolah/madrasah sebagai sasaran visitasi yang jumlahnya telah ditetapkan untuk setiap provinsi. Pelaksanaan akreditasi tahun ini menggunakan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 yang perlu disosialisasikan pada sekolah/madrasah yang menjadi sasaran visitasi.[8]

Jumlah Madrasah Ibtidaiah khususnya di daerah Kabupaten Rembang sebanyak 48 MI dengan rincian 46 berstatus swasta dan 2 berstatus negeri. Adapun peringkat akreditasi dari keseluruhan madrasah adalah 6 MI terakreditasi A, 41 MI terakreditasi B, dan 1 MI terakreditasi C.[9] Pemerintah memiliki tugas untuk mengakreditasi sekolah setiap tahunnya, sebab selain

[7] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Ringkasan Eksekutif* , Tahun : 2018
[8] Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2021
[9] Badrudin, *Wawancara*, Rembang, 26 Februari 2022

sekolah yang belum diakreditasi juga akan ditambah dengan sekolah yang harus diakreditasi ulang setiap lima tahun. Akreditasi sekolah menurut Permendikbud Nomor 59 tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional dapat dilakukan lima tahun sekali dan dimungkinkan untuk dilakukan lagi meskipun belum mencapai lima tahun. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka bagi sekolah yang berakreditasi rendah (C dan 7 TT/tidak terakreditasi) dapat melakukan akreditasi ulang untuk memperbaiki peringkat akreditasinya.

MIN 1 Rembang merupakan salah satu MI yang ada di Kec.Sedan Kab.Rembang yang memiliki peringkat akreditasi A. Sekolah ini juga menjadi sekolah/madrasah yang memiliki status negeri se-Kabupaten Rembang. Bukan hanya sekedar peringkat saja namun sekolah ini membuktikan dengan adanya kelengkapan sarana prasana dan fasilitas yang memadai untuk menunjang selama proses pembelajaran.

MI An-Nashriyah juga merupakan madrasah swasta yang berada di Kec.Lasem Kab.Rembang yang memiliki nilai lebih dimata masayarakat. Penilaian baik ini disebabkan oleh peringkat yang dicapainya dalam pendidikan yaitu berakreditasi A. Bukan hanya peringkat yang menjadi acuan masyarakat dalam menilai baik MI An-Nashriyah, namun juga mutu pendidikan yang didapatkan sebanding dengan peringkat yang telah dicapianya. MI ini juga menjadi satu-satunya MI swasta yang menyandang peringkat akreditasi A di Kabupaten Rembang.

Kegiatan penelitian ini untuk menganalisis hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh sekolah dalam mencapai akreditasi A sesuai dengan

indikator 8 Standar Nasional Pendidikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapakan.

B. Batasan Masalah

Penelitian menjadi lebih terfokuskan jika memiliki batasan masalah yang akan dirumuskan. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut;

1. Penelitian ini hanya fokus pada 3 standar akreditasi yaitu standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar pengelolaan;
2. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah/madrasah tingkat dasar yaitu MIN 1 Rembang (Kategori MI Negeri) dan MI An-Nashriyah Lasem (Kategori MI Swasta).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana proses pencapaian sekolah MI Negeri dan MI Swasta untuk mendapatkan peringkat akreditasi A sesuai dengan 3 standar;
2. Apa persamaan dan perbedaan nilai akreditasi antara MI Negeri dan MI Swasta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsikan proses pencapaian peringkat sekolah akreditasi A di MI Negeri (MIN 1 Rembang) dan MI Swasta (MI An- Nasriyah Lasem);

2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan terhadap nilai pencapaian akreditasi sekolah A di MI Negeri dan MI Swasta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berpacu pada masalah dan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitain ini meliputi;

1. Manfaat Akademis

   Diharapkan menjadi rujukan atau masukan bagi praktisi pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      1) Diharapkan menjadi acuan dalam peningkatan mutu sekolah dan pengembangan sekolah;
      2) Sebagai sumber informasi untuk sekolah dalam peningkatan akreditasi sekolah;
      3) Sebagai pendorong motivasi bagi sekolah agar terus memberikan peningkatan terhadap mutu pendidikan secara bertahap dan terencana.

   b. Bagi pembaca

      Diharapkan hasil peneilitian ini menjadi referensi maupun sumber pengetahuan dalam bidang pendidikan khsusnya terakit akreditasi sekolah.

c. Bagi Penliti

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi penliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan terkait pencapaian sekolah terakreditasi A yang dapat digunakan sebagai bekal bagi calon guru.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi, sehingga nantinya pembaca memperoleh kemudahan dalam menelaah dan memahaminya. Penulis membagi ke dalam lima bab dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang memuat Kerangka Teori antara lain: Konsep Strategi Pembelajaran, Guru, Konsep Pembelajaran Daring, Masalah Pembelajaran Daring dan Solusi Pemecahannya. Penelitian Terdahulu, terkait dengan tema penelitian yang akan dibahas, dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat tentang Jenis dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penguji Keabsahan Data, dan Teknis Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, Saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka, dan Lampiran.